

GAMBARAN HIPERTENSI PADA PENDAMPINGAN LANSIA DI DESA SUKOREJO, KECAMATAN KEBOMAS, KABUPATEN GRESIK

**Indah Widyaningsih^{1*}, Nugroho Eko Wirawan Budianto¹, Handy Arief¹, Emillia
Devi Dwi Rianti¹**

¹Program Studi S1 Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma

*email@gmail.com : indatamun@uwks.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi memiliki nilai presentase terbesar dan menjadi nomor 3 dari penyakit yang ditemukan pada usia lanjut, dengan tekanan darah 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat yaitu, mengetahui kondisi lansia yang mengalami hipertensi pada kegiatan pendampingan lansia di desa Sukorejo, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat bersifat deskriptif, dengan memberi gambaran suatu keadaan secara objektif, populasi lansia, sampel yang digunakan sebesar 33 responden atau total sampling. Hasil yang diperoleh, jenis kelamin wanita 24 orang (72,7%) responden dan 9 orang (27,3%) laki-laki, usia di atas 60 tahun yaitu sebanyak 19 orang (57,6%) dan 14 orang (42,4%) berusia di bawah 60 tahun. Rata-rata responden mempunyai tekanan darah sebesar 131,88/78,61 mmHg, dengan tekanan darah minimum 91/58 mmHg dan maksimum 170/110 mmHg. Kesimpulan, kondisi lansia pada kegiatan pendampingan lansia sebanyak 33 lansia, dan berdasarkan jenis kelamin; wanita sebanyak 24 (72,7 %), laki-laki 9 (27,3%) dengan usia diatas 60 tahun sebanyak 19 (57,6%), dan tekanan darah minimum 91/58 mmHg dan maksimum 170/110 mmHg. Kondisi desa Sukorejo yang berada dipesisir laut dan luas wilayah desa Sukorejo yaitu sebesar 0,16 km² dari luas wilayah kecamatan Kebomas 30,06 km². Kata kunci: Lansia, hipertensi, tekanan darah

ABSTRACT

Hypertension has the largest percentage value and is number 3 of the diseases found in the elderly, with blood pressure of 140 mmHg and diastolic more than 90 mmHg. The purpose of community service is to find out the condition of the elderly who experience hypertension in elderly assistance activities in Sukorejo village, Kebomas District, Gresik Regency. The method used in the implementation of community service is descriptive, by providing an objective description of a condition, the elderly population, the sample used is 33 respondents or total sampling. The results obtained, female gender 24 people (72.7%) respondents and 9 people (27.3%) men, aged over 60 years, namely 19 people (57.6%) and 14 people (42.4%) aged under 60 years. The average respondent has a blood pressure of 131.88/78.61 mmHg, with a minimum blood pressure of 91/58 mmHg and a maximum of 170/110 mmHg. In conclusion, the condition of the elderly in elderly assistance activities is 33 elderly, and based on gender; 24 women (72.7%), 9 men (27.3%) with 19 (57.6%) aged over 60 years, and a minimum blood pressure of 91/58 mmHg and a maximum of 170/110 mmHg. The condition of Sukorejo village is located on the coast and the area of Sukorejo village is 0.16 km² of the area of Kebomas sub-district of 30.06 km².

Keywords: Elderly, hypertension, blood pressure

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi memiliki nilai presentase besar nomor 3 dari penyakit yang ditemukan pada usia lanjut, dengan tekanan darah 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Pengukuran pada hipertensi dilakukan 2 kali dengan melakukan pengukuran pada

5 menit setelah kondisi cukup istirahat. Pengobatan secara dini pada hipertensi sangat diperlukan, karena akan menimbulkan terjadinya kerusakan pada ginjal, jantung dan otak. Hipertensi memiliki 2 faktor, yaitu pertama; faktor yang dapat diubah adalah kondisi mengkonsumsi garam berlebih, obesitas,

kolesterol, berlebihnya kafein, kurangnya berolahraga, kondisi mengalami stres, serta kebiasaan merokok. Faktor kedua adalah keturunan dan usia, faktor ini tidak dapat diubah (Djauhar et al., 2004.). Berdasarkan penambahan usia, maka penyakit hipertensi akan terjadi pada lansia (Wulandari et al., 2023).

Selain mengalami hipertensi, lansia akan mengalami gangguan psikologi dan fungsi sosial, sehingga terjadi menurunnya kualitas pada hidup. Banyak perubahan yang dialami oleh lansia, seperti fisik, dan salah satunya kehidupan psikologis serta kognitif. Data WHO (2021), menunjukkan bahwa usia 30 – 70 tahun kejadian hipertensi di dunia mencapai 1,28 milyar orang, dan data Riskesda tahun 2018 menunjukkan untuk usia 55-64 sebesar 45,6%, 65-74 (58,9%), dan usia > 75 tahun sebesar 62,6 %. Jawa timur berdasarkan data Dinkes Jawa Timur tahun 2021, prevalensi hipertensi dengan bertambahnya usia terjadi peningkatan sebesar 36,3 % (Anatasta et al., 2023).

Peningkatan harapan hidup, kesehatan saat ini sangatlah penting dan banyak permasalahan yang harus dihadapi, terutama pada usia lansia. Peningkatan penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan lansia di desa Sukorejo, kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik adalah memberikan pelayanan kesehatan, pemantauan serta edukasi kepada lansia. Kondisi tubuh seseorang dengan berbagai fungsi serta faktor keseimbangan dan keadaan dinamis, akan mempengaruhi kesehatannya. Perlu diperhatikan bahwa seseorang berusia 60 tahun ke atas pada wanita maupun pria, maka dapat dikatakan lanjut usia dan menurut WHO batas usia pertengahan 45-59 tahun, lanjut usia 60-74 tahun, usia tua 75-90 tahun dan sangat tua yaitu usia 90 tahun ke atas (Siregar et al., 2023). Desa Sukorejo yang memiliki lansia berdasarkan lansia lanjut, serta mereka

aktif dalam kegiatan posyandu lansia, dengan kondisi tersebut maka tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah mengetahui kondisi lansia yang mengalami hipertensi pada kegiatan pendampingan lansia di desa Sukorejo, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

METODE

Pengabdian masyarakat di desa Sukorejo, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat bersifat deskriptif, dengan tujuan utama memberi gambaran suatu keadaan secara objektif. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan populasi lansia pada pelaksanaan pendampingan lansia di posyandu lansia, sampel yang digunakan sebesar 33 responden atau total sampling. Sampel sebagai responden yang mengalami hipertensi dengan kriteria tekanan darah sistole 140-159 mmHg dan distole 90-99 mmHg, dan lansia mampu beraktifitas sehari-hari serta dapat mendatangi posyandu lansia. Pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan kegiatan memberikan edukasi tentang hipertensi dan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden seputar hipertensi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada jam 08.00 pagi dan dilaksanakan di balai desa Sukorejo, dan pengumpulan data dengan pemberian kuesioner pada responden mengenai hipertensi.

a. Tahapan kegiatan pada responden lansia yang mengalami hipertensi di desa Sukorejo, Kabupaten Gresik; dengan mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di balai desa Sukorejo, memasang spanduk dan mempersiapkan kursi-kursi, serta membersihkan ruangan agar para lansia menjadi nyaman. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh panitia penyelenggara pengabdian masyarakat, dan dibantu oleh ibu-ibu

kader desa Sukorejo serta mahasiswa dari salah satu Universitas di Surabaya Barat.

b. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Sampel pengabdian masyarakat adalah lansia , sebanyak 33 responden dan terlibat dalam pengisian kuesioner. Kuesioner yang disusun untuk mengetahui penyakit hipertensi, mencakup pertanyaan pilihan berganda dengan tujuan mempermudah lansia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Sukorejo yang berada di kecamatan Kebomas dan kabupaten Gresik, dengan letak geografis; kecamatan Kebomas terletak; sebelah Utara : Kec. Gresik , sebelah Timur : Selat Madura, sebelah Selatan : Kota. Surabaya, dan sebelah Barat : Kec. Cerme. Hasil data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin lansia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	27.3	27.3	27.3
	Wanita	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer tahun 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 24 orang (72,7%)

responden dan sebanyak 9 orang (27,3%) responden lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan kategori usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 60 tahun	14	42.4	42.4	42.4
	> 60 tahun	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di atas 60 tahun yaitu sebanyak 19 orang (57,6%)

responden dan sebanyak 14 orang (42,4%) responden lainnya berusia di bawah 60 tahun.

Tabel 3. Distribusi hasil data berdasarkan tekanan darah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	33	53	74	61.70	5.720
Sistolik	33	91	170	131.88	19.141
Diastolik	33	58	110	78.61	12.435
Valid N (listwise)	33				

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 sampel yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata responden berusia $61,70 \pm 5,72$ tahun, dengan usia minimum 53 tahun dan usia maksimum

74 tahun. Rata-rata responden mempunyai tekanan darah sebesar 131,88/78,61 mmHg, dengan tekanan darah minimum 91/58 mmHg dan maksimum 170/110 mmHg.

PEMBAHASAN

Penyakit darah tinggi atau yang dikenal dengan hipertensi, terjadi karena meningkatnya tekanan darah diatas ambang batas normal 120/80 mmHg , yang diakibatkan oleh desakan darah berlebih pada arteri. Kondisi terjadinya gejala hipertensi sulit diketahui, akan tetapi mudah diamati melalui gejala seperti salah satunya pusing, sering

gelisah, wajah merah, telinga berdengung, mudah lelah, sesak napas, dan mata berkunang-kunang (Lukitaningtyas,2023). Tekanan darah tinggi atau biasa kita dengar dengan hipertensi merupakan kondisi yang serius hingga dapat mengakibatkan penyakit jantung, ginjal, otak dan penyakit yang lainnya (Wulandari,2013)



Gambar 1. Pendampingan kepada lansia dalam pengisian kuesioner



Gambar 2. Pemberian edukasi terkait hipertensi

Berdasarkan tabel 1, yang menunjukkan bahwa jumlah responden wanita 72,7 % dan laki-laki 27,3 %, yang berarti bahwa jumlah responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sukorejo jumlah wanita lebih tinggi, dan usia diatas 60 tahun berjumlah 57,6 %. Hasil data menunjukkan bahwa responden lansia di desa Sukorejo lebih banyak pada wanita, pengabdian masyarakat dalam kegiatan pendampingan lansia yang dilakukan posyandu lansia dengan mengontrol kondisi hipertensi para lansia. Kondisi hipertensi pada lansia perlu perhatian khusus, penyakit hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang dapat mengakibatkan kematian. Bertambahnya usia seseorang maka tekanan darah akan meningkat, dan penderita hipertensi akan memiliki resiko mengalami terjadinya penyakit komplikasi. Kondisi hipertensi pada wanita lansia dipengaruhi dari perubahan hormon setelah menopause (Nora et al., 2019). Kondisi respon yang dihadapi jika lansia mengalami hipertensi baik pada laki-laki dan wanita dalam hal ini berbeda, dikarenakan laki-laki akan merasa tidak memperdulikan kondisinya dalam mengontrol hingga memeriksakan kesehatannya secara rutin, akan tetapi untuk wanita akan menjaga kondisinya setelah mengalami

menopause. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Ramdhani, 2013), bahwa berdasarkan jenis kelamin wanita sebanyak 68,4 % dari 114 sampel, dikarenakan wanita akan mudah berisiko mengalami hipertensi, hal ini karena dipengaruhi oleh hormone estrogen. Maka dari hasil data di desa Sukorejo, responden wanita lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini dapat menggambarkan bahwa wanita di desa Sukorejo lebih peduli dalam menjaga kondisi kesehatan.

Responden sebagai sampel sebesar 33 rata-rata memiliki usia $61,70 \pm 5,72$ tahun dan pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki tekanan darah maksimum sebesar 170/110 mmHg, dan minimum 91/58 mmHg. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa responden lansia ada yang memiliki tekanan darah rata-rata 131,88/78,61 mmHg. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden lansia memiliki tekanan darah normal, sehingga program pendampingan pada posyandu lansia dalam menjaga agar para lansia tidak memiliki hipertensi sangat baik. Karena para kader didalam pendampingan benar-benar berhasil, dan kegiatan posyandu lansia dilakukan setiap satu bulan sekali, tidak hanya kegiatan posyandu akan tetapi para kader sering melakukan kunjungan ke rumah lansia. Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) menjelaskan untuk tekanan

darah sistolik di atas 140 mmHg, tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg adalah

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat di desa Sukorejo, kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik, yang dilaksanakan pada tahun 2025 menggambarkan bahwa kondisi lansia pada kegiatan pendampingan lansia sebanyak 33 lansia, dan berdasarkan jenis kelamin; wanita sebanyak 24 (72,7 %), laki-laki 9 (27,3%) dengan usia diatas 60 tahun sebanyak 19 (57,6%), dan tekanan darah minimum 91/58 mmHg dan maksimum 170/110 mmHg. Kondisi desa Sukorejo yang berada dipesisir laut dan luas wilayah desa Sukorejo yaitu sebesar 0,16 km² dari luas wilayah kecamatan Kebomas 30,06 km².

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya L., Ainiyah N., Hatmanti N.M., Maimunah S. (2023). Hubungan Obesitas dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Diwilayah Puskesmas Wonokromo Surabaya. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*. 2 (3) .380-387
- Ali I.H., Tumulo TTHI. (2021). Gambaran Umum Penyakit Hipertensi di Puskesmas Bone Pantai Tahun 2020. *Journal Of Noncommunicable Diseases*. 1 (1). 24-32 <http://dx.doi.org/10.52365/jond.v1i1.223>
- Djauhar L.A P.,Puspitasari F, Fauziah S.Z., Ratnasari D. (2024). Penyuluhan Hipertensi Dan

kondisi terjadinya hipertensi (Rosita & Rabiah, 2024).

Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia Di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata E ISSN 3030-8895

- Lukitaningtyas D., Cahyono E.A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*. 2 (2). 100-117
- Nora R., Adelia I., Novandra H., Riana L. (2023). Penyuluhan Dan Sosialisasi Hipertensi Pada Lansia Di Aur Kuning Bukittinggi Sumatera Barat. *Jurnal Abdimas Saintika* .5 (2) . 25-29 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Ramdhani R., Respati T., Irasanti S.N. 2013. Karakteristik dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Global Medical & Health Communication*. 1 (2). 63-68.
- Rosita.,Rabiah.2024. Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 7 (4). 1547-1555
- Siregar R., Efendy I., Nasution R.S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* .2(12).5199-5207
- Wulandari F.W., Ekawati D., Harokan A., Murni N.S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. 8 (1).286-294
- Wulandari A., Sari S.A., Ludiana. (2013). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*. 3(2). 2807-3469